

BAB III

GERAKAN SISA-SISA PKI DI BLITAR SELATAN

A. Situasi Politik di Indonesia

1. Perkembangan Politik Orde Lama

Perjuangan bangsa Indonesia ketika terjadi pemberontakan yang terkenal dengan G.30.S/ PKI, merupakan perjuangan yang kedua kalinya untuk mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dari ancaman komunis. Antara peristiwa Madiun 1948 dengan peristiwa Lubang Buaya 1965 ada benang merah yang kuat karena keduanya mempunyai pola-pola komunis yang sama pola-pola tersebut antara lain :

- a. Mengumpulkan teman-teman atau kelompok organisasi komunis dengan simbol nama-nama yang berbeda misalnya, mengatas namakan sarikat kerja yang bertujuan merebut kekuasaan secara tidak Demokratis dan tahun 1948 itu mereka pakai kedok Front Demokrasi Rakyat (FDR).
- b. Langkah selanjutnya adalah melakukan konsolidasi orang-orang yang terlibat didalamnya.
- c. Melakukan penetrasi terhadap orang-orang atau golongan diluar komunis, dari kalangan ABRI dan Birokrat pemerintah.
- d. Koordinasi dan konsolidasi dengan orang-orang komunis dengan aparat pemerintah.

- e. Mengadakan aksi sepihak dengan slogan -slogan yang terkenal dengan setan desa, setan kota, kapitalis birokrat yang semua identik dengan musuh rakyat.¹

Aksi sepihak telah mulai sebelum meletusnya G.30.S/PKI 1963 yang berpegang pada Undang-undang Agraria dan Undang-Undang bagi hasil.

Dalam pemilihan umum tahun 1955 PKI/komunis memperoleh kemenangan yang cukup berarti yaitu berhasil mengumpulkan enam juta suara pemilih, dengan hasil yang dicapainya itu, maka PKI termasuk salah satu dari empat partai besar disamping PNI, Masyumi dan NU. Kemenangan yang dicapai PKI itu sesungguhnya diluar dugaan, sebab tujuh tahun sebelumnya mereka pernah melancarkan pemberontakan terhadap pemerintah, maka dengan kemenangan PKI kembali telah mencapai ambisi politiknya yang telah gagal dalam tahun 1948, yaitu menciptakan sistem demokrasi rakyat yang mewujudkan masyarakat sosialis dan komunis. Yang tidak sesuai dengan tata pergaulan masyarakat Indonesia dan berlawanan dengan Pancasila.

¹ Komunisme dengan Jubah Agama, Tebu Ireng Islamic Pos (KOLOM), Jombang, Oktober 1990, Hal. 3

PKI untuk mencapai ambisinya itu, mereka menanamkan pengaruhnya dipelbagai bidang kehidupan kenegaraan, baik politik, ekonomi dan sosial budaya dan tak lupa bidang pertahanan keamanan. Usaha usaha itu dilakukan secara sistematis dan konseptual, termasuk perjuangan bersenjata.

Situasi politik ditahun 1950 an banyak memberi peluang kepada PKI untuk menanam dan memper besar pengaruhnya dalam pemerintahan dan lingkungan masyarakat. Di beberapa daerah terjadi pergolakan yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa, untuk menyelamatkan negara dan bangsa dari bahaya perpecahan, presiden Soekarno melontarkan sebuah konsepsi yang disampaikan pada tanggal 21 Februari 1957 yaitu pidatonya menyelamatkan Republik Indonesia. Dalam konsepsi itu presiden mengisyratkan akan dilaksanakannya demokrasi terpimpin di Indonesia.²

Dalam rangka melaksanakan Demokrasi terpimpin itu oleh presiden Soekarno dirasa perlu membentuk kabinet gotong royong dan sebuah Dewan Nasional yang didalamnya akan duduk wakil-wakil dari semua golongan fungsional. Dan presiden Soekarno menghendaki agar orang-orang PKI duduk

2

Nugroho Notosusanto, Tercapainya Konsensus Nasional 1966-1969, PN, Balai Pustaka, Jakarta 1985, Hal.2

dalam kabinet Dewan tersebut, walaupun presiden tahu banyak partai politik yang tidak setuju gagasannya itu, bagi PKI gagasan presiden Soekarno itu sangat menguntungkan, maka PKI segera menyatukan dukungannya, sehingga melalui pemerintahan koalisi Nasional PKI akan membentuk Front Persatuan Nasional.

Pada konstituante hasil Pemilu 1955, Indonesia tidak berhasil menyusun Undang-undang Dasar baru sebagai pengganti UUDS, yaitu karena adanya perbedaan pendapat itu sudah tentu mendatangkan akibat negatif pada masyarakat, untuk menghindari hal buruk itu, maka pimpinan TNI menyarankan kepada presiden agar memberlakukan kembali UUD 45, karena UUD 45 dianggap dapat mengatasi segala macam kericuhan yang terjadi dalam negara, berdasarkan saran itu presiden mengeluarkan dekrit 5 Juli 1959 agar kembali ke UUD 45. Dalam suasana kembali ke UUD 45 itu presiden Soekarno mempertegas lagi konsepsinya, pengesahan itu disampaikan dalam pidatonya yaitu penemuan kembali revolusi kita yang diucapkan pada tanggal 17 Agustus 1959, yang kemudian akan diserahkan kepada DPA untuk dirumuskan menjadi GBHN, dan yang memimpin panitia itu adalah DN. Aidit ketua OC PKI, kesempatan itu dimanfaatkan PKI untuk memasukkan program-program PKI ke dalam GBHN, yang diberi judul Manifesto politik Republik Indonesia, yang akhirnya PKI ber

hasil mensistemasi manipol berdasarkan tesis PKI yang sudah dirumuskan dalam tahun 1957.

Perkembangan selanjutnya sangat menguntungkan PKI, yaitu pada pertengahan 1960 presiden mengadakan perubahan struktur pemerintahan baru menurut ketentuan yang sesuaidengan program umum manipol, dan dibentuknya program-program baru, seperti DPA, MPRS dan Front Nasional sebagai alat penggerak demokratis. Dari semua itu PKI sudah mendapat perlindungan dari presiden, karenanya mereka sudah kuat untuk menghadapi pihak-pihak lain yang dianggap akan menghalanginya, dan pada pertengahan 1960 PKI mencoba kekuatannya menghadapi TNI - AD dengan cara melancarkan kritik yang keras menuduh TNI-AD tidak sungguh-sungguh dalam menumpas pemberontakan PRRI/ Permesta.³

Dalam rapat para penguasa perang 12 September 1960 membahas masalah yang berhubungan dengan sekitar kedudukan PKI, presiden pada kesempatan itu membela PKI sebagai partai patriotik dan dapat memberikan sumbangan banyak kepada revolusi, sementara itu Nasution memberikan dukungan kepada Soekarno dengan menyatakan hak prerogatif presiden, untuk mengambil keputusan

³ Ibid , Hal . 84

tentang eksistensi partai -partai tertentu, pada akhirnya liga demokrasi dilarang pada tanggal 27 Februari 1961, maka keinginan presiden Soekarno agar PKI dapat ikut serta dalam pemerintahan baru itu terlaksana pada 1962, tetapi hanya di beri kedudukan ex Office, karena kedua orang PKI itu menjadi wakil ketua MPRS.⁴

2. Masa Demokrasi Terpimpin

Sejak dimulainya sistem Demokrasi ter pimpin (1959-1965) partai politik Indonesia di tandai oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan yang mempersempit ruang gerak partai politik, yaitu di larangnya dua partai politik oposisi yang mempuny ai massa cukup besar yaitu Masyumi dan PSI, se dangkan partai politik yang mendapat perhhatian besar dari presiden Soekarno adalah PKI.⁵

Sebagaimana dalam pidatonya presiden yang disampaikan pada hari kemerdekaan 17 Agustus 1959 itu diberi nama " Manifesto Politik " yang di singkat sebagai manipol, pada awal 1960 pikiran pikirannya dirangkum dalam slogan USDEK yang

4

Dr. Nazaruddin Sjamsuddin (ed), Soekarno (Pemikiran Politik dan Kenyataan Praktek), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 1988, Hal. 106

5

Nugroho Notosusanto, Marwati, Djoened Poesponegoro, Sejarah Nasional Indonesia VI, DepDikBud, Balai Pustaka, Cet. VII, 1992, Hal. 90

terdiri dari huruf-huruf awal sebagai berikut :

- U - Undang-undang Dasar 1945
- S - Sosial ala Indonesia
- D - Demokrasi Terpimpin
- E - Ekonomi Terpimpin
- K - Kepribadian Indonesia

Pada akhir tahun 1960 Soekarno melengkapi Ideologi negara dengan slogan " Nasakom " yaitu Doktrin tentang kesatuan dari tiga unsur masyarakat Indonesia yaitu kaum Nasionalis, golongan Agama dan kaum komunis (Nas-A-Kom).⁶

Demokrasi terpimpin yaitu demokrasi, atau dalam UUD 45 dikatakan demokrasi yang dipimpin oleh hidmad kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, sedangkan menurut Soekarno adalah demokrasi kekeluargaan, tanpa anarkinya liberalisme, tanpa otokrasinya diktator. Yang dimaksud yaitu demokrasi yang berdasarkan sistem pemerintahan tahannya kepada musyawarah dan mufakat dengan pimpinan satu kekuasaan sentral ditangan seorang sesepuh, seorang tetua yang tidak mendiktatori tetapi memimpin, mengayomi.⁷

⁶ BJ. Boland, Pergumulan Islam di Indonesia , PN-Grafitti 1985, Jakarta, Hal. 106

⁷ DR.A. Syafii Maarif, Islam dan Politik di Indonesia, PN. Pustaka Parama Abirawa, Yogyakarta, 1988 - Hal . 49

Menurut pikiran Soekarno tidak lain yang menjadi sesepuh adalah dirinya sendiri yaitu sebagai Ayah serba bijak, dari keluarga besar bangsa Indonesia, Demokrasi terpimpin dalam prakteknya adalah sistem politik dengan baju demokrasi tapi minus demokrasi, yaitu dimana partai-partai begitu berkuasanya hingga kepentingan negara secara keseluruhan sering tidak dipedulikan, sebagaimana dalam masa itu partai politik islam banyak menentang, karena adanya jorgan politik PKI tentang golongan " Kepala Batu " sudah menyatu dengan jorgan politik Soekarno yang juga menilai masyumi sebagai kekuatan, kepala batu yang merintang penyelesaian revolusi Indonesia. Dengan dihapusnya partai masyumi dan PSI oleh Soekarno maka kesempatan emas bagi PKI untuk mengembangkan ajaran dan pengikutnya.

3. Masa Kebangkitan Orde Baru

Pecahnya peristiwa Gerakan 30 September pada tanggal 30 September 1965 ditinjau dari sudut politik di Indonesia berarti munculnya suatu suasana baru. Tidak saja tersingkirnya dua kekuatan politik utama, Soekarno dan PKI, lebih dari itu perubahan struktur politik, dalam hal ini lembaga organisasi politik juga tampak

menyolok, sebagaimana akhir dari masa demokrasi dipimpin.⁸

Sehubungan dengan strategi yang menempel pada presiden Soekarno, PKI secara otomatis berusaha memperoleh citra sebagai Pancasilais yang mendukung ajaran-ajaran presiden Soekarno, DN. Aidit mengatakan melaksanakan manipol dengan konsekwen yang sama halnya dengan program PKI, hanya kaum manipolis munafik dan kaum reaksionerlah yang berusaha menghambat mencabut manipol. Ajaran nasakom ciptaan Soekarno sangat menguntungkan PKI karena menempatkannya sebagai unsur yang syah dalam pergerakan Nasional dan dalam konotasi politik Indonesia. Dengan demikian kedudukan PKI semakin kuat dan stabilitasnya sebagai kekuatan politik sangat meningkat, kelihatannya presiden juga menganggap bahwa aliansi dengan PKI menguntungkan bagi konsolidasi politiknya, sehingga PKI ditempatkan paling depan dalam Demokrasi terpinpin yang berlandaskan manipol.⁹

Menjelang pertengahan 1960 posisi PKI semakin kuat karena salah satu faktornya adalah adanya perlindungan dari presiden Soekarno, Soekarno sendiri memakai PKI untuk mengimbangi ke

⁸ Drs. M. Rusli Karim, Perjalanan Partai Politik - di Indonesia, PN, Rajawali Pers Jakarta, 1983, Hal. 153

⁹ Nugroho Notosusanto dkk, Op.Cit, Hal.317

kekuatan TNI-AD, PKI mulai melancarkan gerakan Otensif Revolusionernya menuntut agar SOBSI di larang, dan mendesak tentara yang menjalankan program Civic Mission merampingkan organisasinya, khususnya yang ada di pedesaan, sementara itu elite TNI-AD pun dituduh melakukan korupsi dan mengulur waktu dalam kampanye di Malaysia.¹⁰

Pada bulan Februari 1965, PKI melancarkan gagasannya mengenai perlunya dibentuk angkatan kelima multi rakyat yang disenjatai dan terdiri dari buruh tani, mereka juga mengusulkan supaya dalam TNI dibentuk komisaris politik yang lazim terdapat di negara-negara sosial, KSAB.A.H.Nasution dan KSAB.A. Yani dengan caranya sendiri menolak gagasan itu, TNI-AD kembali semakin terdesak dengan tersebarnya dokumen Gilchirts yang isinya antara lain terdapat kata-kata " Our Local army Friends " (kata sebagai ungkapan adanya persahabatan dalam negeri) yang seolah-olah ada kesan persengkokolan antara TNI-AD dengan Inggris dan AS untuk merebut kekuasaan kenegaraan. Dan ini dicapai puncaknya ketika muncul desas-desus adanya kelompok Jendral TNI-AD yang tergebung

10

Diatas Panggung Sejarah dari Sultan ke Ali Murtopo, Prisma, LP3ES, Edisi Khusus (Jakarta), Oktober-1991, Hal. 154

dalam dewan Jendral, akan mengadakan pemerataan kekuatan negara yang menghancurkan PKI, sementara itu tiem dokter RRC yang memeriksa Soekarno me ngeluarkan pernyataan bahwa Soekarno karena pe nyakitnya umurnya tidak lama lagi, keadaan ini semakin menimbulkan dugaan, baik dikalangan PKI maupun TNI-AD dan kemungkinan terjadinya kudeta!¹¹

Situasi ini semakin panas ketika harian Rakyat surat kabar, mengatakan PKI secara terbuka mengecam kenaikan harga beras yang distribusi nya berada di TNI-AD. Kecaman tersebut diikuti dengan demonstrasi besar-besaran yang digerakkan oleh rakyat dan Gerwani, TNI-AD menjadi sasaran demons trasi, yang dianggap sebagai bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi beras dan bahan pokok lainnya. Pada waktu itu seruan-seruan bung Karno sejak tanggal 1 oktober dalam sidang kabi net 1965 tidak lagi dihiraukan oleh masyarakat. Dualisme pimpinan antara presiden dengan AD tidak memungkinkan memerintah secara menyeluruh, rakyat semakin mendahului pemerintah dan tentara, rakyat langsung bergerak langsung dengan atau tanpa tentara, terutama ormas-ormas islam, mahasiswa pelajar dan rakyat, sehingga lahir Tritura seba gai aksi rakyat.¹²

11

Nugroho Notosusanto dkk, Op.Cit, Hal . 332

12

DR.A.H. Nasution, Memenuhi Panggilan Tugas; - VI , Balai Pustaka, Jakarta, Hal . 301

Di masa Orde Baru ini, umat islam mulai unjuk semangatnya dengan adanya gerakan penumpasan PKI yang dipimpin Tentara, umat islam merasa terpanggil, karena dengan dengan hancurnya komunis berarti masa depan islam cerah, atau paling tidak, umat islam telah kehilangan musuh utamanya karena itu pekik sorak ganyang PKI pertama - tama disambut oleh orang-orang islam dengan bersemangat. Peristiwa penggayangan massa PKI oleh umat islam dipandang sebagai kesempatan untuk memukul Lawannya yang telah memojokkannya selama ini. Berkat dukungan TNI-AD rakyat dan GP.Ansor yang merasa punya kewajiban moral untuk menegakkan Korpsnya umat islam berada dibarisan muka bersama kekuatan sosial lainnya.

Adapun strategi politik dalam Orde Baru ini menurut Ali Murtopo ditempuh melalui empat tahapan diantaranya yaitu :

1. Penghancuran PKI
2. Konsolidasi pemerintahan dan pemurnian Pancasila dan UUD 1945
3. Menghapuskan dualisme dalam kepemimpinan Nasional.
4. Mengembalikan kesetabilan politik dan merencanakan pembangunan, sidang umum MPRS.¹³

B. Timbul dan Berkembangnya Gerakan Komunis

1. Timbulnya Gerakan Komunis di Blitar Selatan

Sesudah Indonesia bebas dari belenggu penjajah berarti umat islam telah bebas yang seluas-luasnya termasuk bebas dalam menunaikan ibadahnya. Akan tetapi perjuangan umat islam tidak hanya berhenti disitu saja, sebab gangguan dan rintangan terhadap umat islam belum habis, kalau dulu gangguan dan rintangan dilancarkan oleh penjajah, akan tetapi sesudah Indonesia merdeka gangguan di lancarkan oleh segolongan sendiri yang menyimpang dari cita-cita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Demikian halnya dengan adanya sisa-sisa komunis di Blitar Selatan, setiap partai komunis dimanapun didunia, mempunyai garis politik yang sama, tujuan akhir mereka dalam rangka menciptakan diktator proletar, ialah merebut kekuasaan pemerintah dengan jalan apapun. Garis politik PKI, dalam usaha mencapai tujuannya tampak jelas sejak pem berontakan di Madiun 1948 dan perkembangannya setelah tahun 1950 sampai dengan meletusnya Gerakan 30 September PKI.¹⁴

14

Marwati Joened dkk, Op.Cit, Hal . 387

Sejak menjadi ketua tahun 1951 D.N.Aidit dengan cepat memulai membangun kembali PKI yang porak poranda pada tahun 1948. Usaha itu berhasil baik, sehingga pada pemilu tahun 1955 PKI berhasil menempatkan dirinya menjadi salah satu di antara empat partai besar di Indonesia, di mana sepuluh tahun kemudian PKI (1964) sudah merasa dirinya sebagai partai terkuat dan mulai meningkatkan persiapannya untuk melaksanakan perebutan kekuasaan. Pada tahun 1964 dibentuk Biro khusus langsung dibawah oleh D.N. Aidit, dan Biro khusus inilah yang aktif melaksanakan pemantauan situasi bagi perebutan kekuasaan dan melakukan infiltrasi kedalam tubuh ABRI yang disertai dengan usaha penyusunan kekuatan dengan menggunakan tenaga-tenaga terlatih dalam bidang kemiliteran dari kalangan anggota PKI maupun organisasi satelitnya, terutama pemuda rakyat dan Gerwani.

Menjelang akhir Agustus 1965 pimpinan Biro khusus PKI terus menerus mengadakan pertemuan, yang dilaporkan pada CC PKI D.N.Aidit yang kemudian diputuskan bahwa gerakan perebutan kekuasaan akan dipimpin langsung oleh ketua CC PKI.¹⁵

15
Ibid, Hal. 389

Di saat keadaan negara sudah mulai reda, begitu pula politik Indonesia mulai membangun dan meneruskan perjuangan untuk membangun negara. Tetapi lain keadaannya di Blitar Selatan pada tahun 1967 berkembangnya Gerakan 30 September PKI, adapun berkembangnya itu karena beberapa faktor.

2. Berkembangnya Gerakan Komunis di Blitar Selatan

a. Faktor Geografis

Menurut letak geografi Blitar Selatan yaitu dibatasi oleh kota Malang yang terletak di sebelah timurnya dan kota Kediri di barat dayanya Blitar dialiri sungai Brantas yang membujur dari barat ketimur yaitu yang membatasi Blitar Selatan dengan utara. Blitar Selatan merupakan desa pegunungan yang subur, kehidupan masyarakatnya bertani dan masih sangat mengawatirkan, dari keadaan masyarakat dan lokasi itulah Blitar Selatan merupakan tempat yang sangat strategis untuk dibuat persembunyian untuk melakukan gerakan dan pertemuan serta membina pengikut gerakan PKI.

Blitar Selatan merupakan tempat yang jauh dari kepentingan kota, maka untunglah bagi PKI, karena tempat itu sulit untuk dibrantas oleh ABRI dan merupakan tempat yang mudah

untuk membina masyarakat pengikutnya, sehingga banyak pengikutnya dari kalangan buruh dan petani, sebagaimana program ofensif PKI dan sekutu-sekutunya yaitu usaha untuk menguasai buruh, PKI mempunyai keuntungan, karena merupakan salah satu partai yang tertua dan berpengalaman. Dalam memimpin aksi-aksi buruh, sarekat organisasi buruh seluruh Indonesia (SOBSI) federasi yang dikuasainya.

Sejak tahun 1950 an PKI mengadakan penggalangan kekuatan massa di desa-desa, penggalangan-dadakan dengan pertimbangan penduduk pedesaan meliputi 80 % dari penduduk Indonesia, dan kiranya peranan mereka tidak dapat diabaikan. Desa merupakan sumber tenaga, sumber bahan keperluan hidup dan merupakan pangkal untuk menyerang musuh di kota, desa merupakan pangkalan tempat bertahan diri dari serangan musuh dari luar, PKI dengan memberi slogan " Tanah untuk Petani ".¹⁶ Membuat petani tergerak, dengan slogan itu kaum buruh banyak yang menggabungkan diri dan keluarganya rela untuk masuk PKI. PKI mengetahui keluh kesah dan keinginan masyarakat setempat, maka PKI mengerah

¹⁶Ibid, Hal. 366

kan gerakannya turun kebawah, dengan membawa aksi tiga sama yaitu ; Sama tinggal, sama makan dan sama bekerja dengan para petani.¹⁷ Bagaimana masyarakat tidak tertarik dengan slogan- slogan itu, otomatis masyarakat awam akan rela meninggalkan kehidupannya semula dan mengikut pada komunis sehingga tepatlah kalau andalannya PKI adalah BTI (Buruh Tani Indonesia).

b. Faktor Ekonomi

Penduduk Blitar Selatan pada umumnya mata pencahariannya adalah bertani, buruh dan kuli batu, maka dari itu sudah tergambar oleh PKI kehidupan mereka yaitu ekonomi rendah yang berpengaruh tidak menentu, petani dengan slogan- slogan yang di bawa PKI, mereka menganggap ekonominya akan terangkat, mereka tidak akan kekurangan dalam kehidupan sehari-harinya, karena semua sama.

Dari faktor ekonomi itu keadaan masyarakat tidak mampu untuk mengecam pendidikan ditingkat atas, disamping itu letaknya yang jauh dari kota dan lingkungan kurang mendukung. Sehingga hanya mampu sampai tingkat dasar, itu sudah cukup, bahkan banyak yang tidak kenal sama sekali baca dan tulis menulis kala itu.

17

Ibid, Hal. 368

Kehidupan masyarakat Blitar Selatan pada tahun 1967 kurang menguntungkan, bahkan sangat mengawatirkan, tempatnya rawan, penduduknya awam walaupun tidak sedikit yang dibilang kaya, tetapi pendidikannya tidak pernah mengenal, juga ada beberapa tokoh masyarakat yang bisa mengendalikan, bahkan sudah dianggap oleh masyarakat seorang Kyai tapi adanya PKI masuk ke Blitar Selatan mereka berbalik memusuhi tokoh-tokoh tersebut. Dengan dalih mempunyai kehidupan yang sama merata.¹⁸

c. Faktor Kondisi Mental Spiritual

Kondisi mental spiritual masyarakat desa Blitar Selatan menguntungkan PKI. Sebagaimana ekonomi dan geografisnya Blitar Selatan dan kehidupan orang-orang desa yang jauh dari perkotaan, mereka cenderung lemah, penakut dan mudah dipengaruhi, dimana kehidupan yang ekonominya tidak menentu dan kurang mengecam pendidikan, mereka hanya mengenal pertanian, tak ada yang lebih penting dari mengolah sawah-sawahnya, yang mereka tahu hanya adanya perintah dari atasannya.

Kondisi kehidupan masyarakat Blitar Selatan mengawatirkan, karena mudah dimasuki penjajah

18

Bapak Kasim, anggota NU Blitar Selatan, Wawancara, tanggal 5 Agustus 1995.

bahkan pemberontak negara, sebagaimana tempat-tempat persembunyian PKI yang gagal pada pemberontakan di Jawa Tengah. Mentalitas masyarakat Blitar Selatan tidak bisa bertahan, bahkan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang baru, dan yang mereka anggap baru; dan yang mereka anggap menguntungkan bagi dirinya. Munculnya gerakan PKI di Blitar Selatan sangat mempengaruhi kehidupan dan kepribadian masyarakat Blitar Selatan, dimana masyarakat yang dulunya selalu melakukan ibadah bersama-sama dengan Tokoh masyarakat, tidak lagi menghiraukan apa perintah Kyai (Tokoh) setempat mereka semakin membuat pembelotan dan kekacauan didesa-desa.¹⁹

Dengan kondisi masyarakat Blitar yang mudah dipengaruhi itu membuat PKI semakin berani menggerakkan pemberontakannya dengan menjadikan pemuda sebagai senjata dan buruh tani sebagai kekuatannya, PKI mensenjatai pemuda dan petani, karena mereka mudah dikader dan digerakkan, walaupun mereka itu tidak tahu apa dan siapa yang memerintah itu, karena PKI di Blitar Selatan dalam pergerakannya menyerupai ABRI, yaitu dengan mensenjatai rakyat.

C. Keberadaan PKI pada masa Pemberontakan tahun 1967 di Blitar Selatan.

Perjuangan komunis untuk ikut dalam pemilihan umum yang karena keadaan masa itu sangat menguntungkan untuk melakukan peningkatan organisasi, dan tingkat terakhir perjuangannya yaitu (KUP) atau perebutan kekuasaan (Kudeta). Adapun kegiatan-kegiatan mereka pada tingkat awal yaitu membentuk kader-kader dan pimpinan partai, kalau sudah mencapai persetujuan dari pimpinan partai, maka mulailah dilakukan penetrasi terhadap pemerintahan , ABRI, Pers, Pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya yang termasuk arpoi dan ormas.

Jelas sekali bahwa pengkaderan dengan berbagai cara ditempuh oleh PKI, agar menjadi militan dan mampu mempengaruhi terhadap organisasi atau orang lain yang tidak bernaung dibawah PKI. Setelah PKI mempunyai daerah - daerah basic kuat dan strategis, mereka meningkat pada tingkat kedua yaitu mengadakan perlawanan secara kecil-kecilan, dan pemberontakan itu seperti yang dialami dalam peristiwa Jengkol, Kanigoro, Indramayu dan peristiwa Bandar Betsy.

Gerakan PKI di Blitar Selatan merupakan gerakan come backnya G.30. S / PKI tahun 1965 yang merupakan gerakan penentang Ideologi kekuasaan yang syah negara

Indonesia, dan juga merupakan pemberontakan terhadap masyarakat Indonesia, dan umat islam sebagai pen dukung dan pembela Pancasila sebagai dasar negara RI. Menurut keterangan informan yang tinggal di Blitar Selatan tahun 1967 - 1968 mengatakan, kriminalitas terus menerus meningkat, terutama perampokan dan penculikan yang ditujukan kepada golongan agama, anggota ABRI dan aparat pemerintah serta perangkat desa. Gerakan PKI di Blitar Selatan untuk memperkuat gerakannya ditempuh berbagai macam cara yang ber tujuan untuk memperoleh senjata Api, juga untuk mem peroleh harta guna mensuplai kebutuhan organisasinya selain itu juga mengadakan pembunuhan terhadap pim pinan masyarakat yang pernah ikut aktif dalam meng adakan penumpasan sisa-sisa Gerakan komunis, terutama golongan agama, seperti dikatakan Bapak Mukhsin pada akhir tahun 1967 seorang Kyai Kanigoro telah di bunuh.

Sebagaimana, pada waktu itu pula banyak Kyai Kyai NU sudah diculik dan dibunuh, bukan hanya itu keberadaan sisa-sisa PKI di Blitar Selatan sangat mengawatirkan masyarakat, sebab dengan adanya ke kuatannya itu PKI mengadakan operasi massa ke desa desa yang rawan. PKI dengan membawa slogan brantas setan desa, setan kota, lintah darat atau Tuan tanah

dimana semua itu membuat masyarakat yang setiap harinya tidak pernah mengingkari agama, kini semakin menentang, mengingkari, bahkan sampai menentang Kyai, yang selama ini dibuat dasar (patokan) tempat keluh kesah masyarakat setempat malah berbalik memusuhinya. Masyarakat Blitar Selatan kehilangan keseimbangan dan terjadilah pengelompokan masyarakat.

Pergerakan PKI di Blitar Selatan dari masa 30 September 1965 sudah ada, hanya saja belum terorganisir, dan belum banyak pengikutnya, Blitar Selatan hanya tempat pelarian, persembunyian yang mana mereka menganggap bahwa Blitar sangat strategis untuk bersembunyi. Baik dari peristiwa Madiun 1948, peristiwa Lubang Buaya 1965, peristiwa tipu muslihat PKI di Banyuwangi 1963, dimana mereka bersatu membentuk barisan pergerakan komunis di Blitar Selatan semakin hari semakin meningkat, menampakkan pemberontakannya, baik terhadap masyarakat, Kyai pemerintah dan aparat masyarakat, bahkan mengolok-olok pengikut agama khususnya Islam. Para Tokoh masyarakat yang banyak yang diculik, buruh tani dipersanjatai, Pemunya diancam, dipaksa untuk mengikuti ajaran PKI. se rangkaian pembunuhan dari peristiwa itu terjadi pada akhir tahun 1967 sampai bulan Februari 1968. Dan tak luput pula K. Abdul Faqih dari Ludoyo, beliau

terbunuh karena Kyai itu berusaha dengan gigih mem perjuangkan agama dan negara dari rengkuhan PKI Dan sekitar tahun 1968 kata pak Narman (guru SMA) mengatakan bahwa. Gerakan sisa-sisa PKI di Blitar Selatan, telah memblokir tempat-tempat ibadah se perti mushallah, masjid dan tempat-tempat berkumpul nya masyarakat, gedung serba guna juga di kuasai, ulah itu agar memancing ulama, Kyai, remaja dan aparat pemerintah. Kejadian itu merata diseluruh Jawa Timur, akan tetapi di Blitar Selatan tempat pusat pemberontakannya, sehingga banyak simpatisan ke Blitar Selatan untuk berjuang Fisabilillah.²⁰

Pada dasarnya gerakan sisa-sisa PKI di Blitar Selatan adalah dimulai akhir 1967 dan berakhir bulan April 1968, dan walaupun ada, itu tidak akan me nonjol, sebab dalam Operasi Trisula itu PKI di brantas semakin ketat dan sama sekali tidak memberi kan kesempatan untuk bernafas lagi, sampai pada antek-anteknya.

D. Persiapan Pemberontakan

Jauh sebelum mewujudkan gerakan come back nya PKI di Blitar Selatan, sudah mempersiapkan dengan

20

Bapak Narman (Guru SMA , ketua GP. Ansor di Blitar Selatan), Wawancara, tanggal 30 Agustus 1995

segala aktifitasnya , yaitu seperti usaha PKI untuk mempengaruhi rakyat setempat, agar mengikuti perjuangannya dengan menjanjikan bahwa PKI akan menaikkan taraf kehidupan rakyat kecil. Bapak Said mengatakan, bahwa. PKI mengatakan, kalau PKI mampu berdiri, maka tidak ada kemiskinan juga perbedaan sikaya dan si miskin tidak pernah ada, semua rakyat sama. Disamping itu juga memberikan ajaran-ajaran yang menentang agama.²¹

Kegiatan sisa-sisa gerakan PKI diakhir tahun 1967 itu tingkat kriminalitas semakin meningkat, ini karena adanya kegiatan dari pasukan gerilya Surabaya (PGRS) yang anggotanya terdiri dari kaum PKI, PNI-ASU, dan pengikut mbah Suro. Kawasan Blitar Selatan merupakan salah satu komite proyek (Kopra) PKI yang sudah mapan dan sempurna serta merupakan kompro terkuat di Jawa Timur, yaitu karena ada bukti yang cukup kuat dan mempunyai banyak pelarian ABRI, bahkan daerah tersebut telah berhasil dibentuk SPR (Sekolah Perlawanan Rakyat) kader-kader sekolah itu dikirim dari kota-kota. Adapun di Blitar Selatan telah di ketahui adanya organisasi PKI gaya baru yaitu dengan menggunakan istilah sebagai berikut.

21

Bapak Said (Tahun 1967 kepala Desa Pandan) -
Wawancara, tanggal 29 Agustus 1995

CC (Komite Central) TK I.....	Daerah Tingkat- Pusat
CDB (Komite Daerah Besar TK II.....	Daerah Tingkat Propinsi
CS (Komite Seksi) TK III	Daerah Tingkat Kabupaten
CSS (Komite Sub Seksi) TK IV.....	Daerah Tingkat Kecamatan
CRB (Komite Ressorst Besar) TK V....	Daerah Tingkat Kelurahan
CR (Komite Ressorst) TK VI	Daerah Tingkat Pedukuhan

Disamping itu ada juga istilah PP (Partai Pem bangunan), Germas (Gerakan Massa), KKM (Kerja di kalangan musuh), Subcam (Sabotase Combat), kesempurnaan kompro ini dapat dilihat dari adanya Tokoh-Tokoh PKI yang ada di Blitar Selatan :

- Hutapea sebagai anggota CC PKI Blitar Selatan
- Rewang .Sda
- Marjoko Sda
- Munir dan Soekanto Sda
- Roeslan Wijoyosastra sebagai Ketua Politbiro PKI
- Soemandi sebagai Ketua CDB Jawa Timur
- Gatot Soetarjo sebagai Sekretaris CS PKI
- Djoko Untung sebagai Anggota Dewan Harian CDB PKI

- Iskandar Subekti Yusuf sebagai anggota Agitasi Propaganda CC PKI
- Roestomo sebagai Ketua Biro Khusus Jatim dan sekretaris Compro Pandan PKI.²²

E. Kegiatan Bersenjata Partai Komunis di Blitar Selatan

1. Pemberontakan PKI di Blitar Selatan

Pada akhir tahun 1966 CDB PKI Jawa Timur menerima KOK/ Tripanji sebagai jalan keluar. pada umumnya kader-kader dan anggota PKI berpendapat - bahwa pelaksanaan KOK/ Tripanji adalah satu-satunya jalan bagi PKI untuk bangkit kembali sesudah tidak berdaya akibat kegagalan Gerakan 30 September. anggota CC PKI melakukan pemantapan keyakinan terhadap tesis tersebut, terutama dari segi ideologis, kebenaran garis KOK, dan keharusan gerakan bersenjata, sejak November 1966 CC PKI meminta ketua CDB Jawa Timur untuk meneliti pedesaan tempat PKI dibangun kembali untuk melakukan kegiatannya :

a. Kegiatan Compro Blitar Selatan

Compro Blitar Selatan dibentuk pada bulan Oktober 1967 dengan Sekretaris Gatot Soetarjo,

²²

Inf. Prayitno Ahmad, (Sekdam Blitar Selatan) ,
Wawancara, tanggal 2 September 1995

Kapten Inf. Ahmad Sutjiadi sebagai komandan Proyek. Untuk menghadapi Operasi ABRI yang dilancarkan mela yang dilancarkan melalui Operasi Trisula Kodam VII / Brawijaya, pada bulan Mei 1968, dengan diadakannya rapat bersama antara CC, CDB dan Compro Blitar Selatan rapat memutuskan untuk menggabungkan pimpinan pimpinan perjuta di Blitar Selatan untuk bersama melakukan perlawanan.²³

b. Usaha -usaha Gerakan PKI

Tentang usaha PKI menjamin keselamatan-guna menambah kemampuan hasilnya. Kepala Desa Pandan Arum menuturkan, bahwa PKI meminta iuran keuangan dari rakyat setempat yaitu duku Ngeni, Njajaranan, Kedung Banteng, Sidorulyo dan Bakung, PKI tidak hanya meminta iuran te tapi juga menegakkan :

1. Pembinaan massa tani dalam meningkatkan produksi perikanan dan ternak secara umum
2. Mengadakan gotong royong, khususnya daerah Bakung uang sebagian hasilnya untuk partai
3. Meminta iuran hasil panen pada musim panen,

23

Moerdiono, Gerakan 30 September Pemberontakan-Partai Komunis Indonesia, (Latar belakang, aksi dan penumpasannya) Sekretaris Negara RI, Jakarta 1994. 163

masyarakat oleh PKI diserahi tanaman ubi, orang Blitar mengatakan ketela mukibat (telo sambitan) pada setiap anggota keluarga/ simpatisan untuk diambil lagi oleh PKI hasilnya.²⁴

Dalam usaha-usaha PKI itu hampir berjalan dengan baik, dengan menguasai daerah - daerah tersebut, disamping itu PKI mempunyai daerah basicnya, tempat persembunyian. Usaha usaha PKI dalam mempersiapkan pemberontakan meliputi masalah politik seperti membentuk kekuatan militer terdiri dari Detgel (Detasma Gerilya) Gerda (Gerakan Pemuda) dan Perjuta (Perjuangan Bersenjata) pasukan inti PKI. Juga mengadakan Upgrading antara lain yaitu :

- a. Mendirikan SPR yang telah menghasilkan lima kali angkatan yang dirintis oleh Pratono dan Pono. Yang didatangkan dari berbagai daerah untuk memperluas kader perjuta dalam mengembangkan gerak kompro di Blitar.
- b. Mendirikan KKPR (Kursus Komando Perang Rakyat) yang diikuti oleh kader-kader Compro dan Detga.²⁵

²⁴ Bapak Markam, (Kepala Desa Tanjung Arum tahun - 1967), Wawancara, tanggal 5 September 1995

²⁵ Inf. Prayitno, Loc.Cit

2. Penumpasan Gerakan Komunis di Blitar Selatan.

Adapun akhir dari seluruh kegiatan PKI di Blitar Selatan yaitu melalui Operasi Trisula yang dipelopori oleh ABRI bekerja sama dengan Ulama, GP. Ansor dan Masyarakat. Dalam Operasi Trisula itu dapat ditangkap Tokoh-tokoh PKI Ilegal di Blitar Selatan dapat ditangkap dan tertembak mati antara lain Roeslan Wijajasastra, Soewandi, sugito dan Ol oan Hutapea (mati), Rewang dan Ir. Surah man (mati), sedangkan pimpinan compro Pandan melarikan diri dengan Mumir dan Basuki.

Dari akhir kegiatan itu mulai tampaklah ke berhasilan penumpasan, karena tak satupun tokoh komunis Ilegal yang tinggal. Dan masyarakat kembali merasa aman karena tidak lagi tertekan dan bisa melakukan bekerja dan beribadah dengan baik dan aman dari rengkuhan PKI.²⁶

²⁶ Bapak Markan, Lok. Cit